

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Pada umumnya, dalam menjalankan kegiatan operasional, diperlukan adanya suatu kerja sama dan jalur koordinasi agar tercapai tujuan yang diharapkan dan ditetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksud agar pembagian wewenang dan tanggung jawab dapat dilakukan koordinasi dengan baik sehingga tujuan madrasah dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dalam struktur organisasi ini harus wewenang dan tanggung jawab tampak begitu jelas sehingga tidak ada tumpang tindih dalam pekerjaan yang dilakukan.

Artinya secara global mengenai gambaran umum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, bahwasanya madrasah sudah cukup lama didirikan di desa tersebut, sebagai salah satu pelengkap dari kebutuhan masyarakat di desa tersebut. Madrasah ini sudah cukup memiliki akreditasi yang bagus yaitu diakui. Didirikan pada tahun 2004, status sekolah swasta, lokasi sekolah terletak pada lintasan desa, bangun sekolah milik sendiri. Dalam perumusan motto, visi dan misi di madrasah juga merupakan komponen komplit dari lembaga atau madrasah terhadap hasil yang ingin dicapai oleh siswa atau ingin dimiliki oleh siswa di madrasah. Dan juga dengan tersusunnya struktur organisasi bagi guru maka akan sangat efektif dan sangat mendukung, karena dengan adanya hal tersebut maka tugas dan wewenang guru akan semakin jelas.

Penelitian merupakan salah satu upaya untuk menemukan solusi dari apa yang menjadi fokus masalah pada bab sebelumnya, kemudian akan terbentuk menjadi sebuah

laporan hasil penelitian. Dengan hasil penelitian ini, bisa menjadi jawaban dari masalah yang peneliti ajukan. Penelitian adalah tahap yang sangat penting untuk menjawab setiap permasalahan yang terjadi dan yang akan diteliti dan juga akan mempermudah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam proses penelitian yang dilakukan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam prosedur penelitian.

Setelah peneliti menguraikan mengenai profil sekolah yang meliputi sejarah singkat madrasah, visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang di dapat di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **I. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Peran seorang guru sangat menunjang dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa secara optimal. Guru perlu mempunyai strategi dan rencana belajar secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya. Terkadang guru kurang menyadari akan sifat bosan siswa oleh sebab itu guru harus mempersiapkan metode belajar berbeda.

Setiap guru pasti memiliki tujuan disetiap pembelajaran. Dalam pembelajaran teks eksposisi tujuan guru adalah untuk melatih siswa menulis sebuah karangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sitti Maryam, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia bahwa:

“Tujuan saya mengajar teks eksposisi disini agar siswa bisa menulis teks eksposisi dengan benar, karna banyak siswa yang tidak bisa menulis teks eksposisi dengan ciri-ciri teks eksposisi yang sebenarnya.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran teks eksposisi adalah agar siswa dapat memahami teks eksposisi dan ciri-cirinya secara maksimal.

Wawancara diatas juga diperkuat oleh ibu Siti Maryam, S.Pd. mengenai keterampilan menulis teks eksposisi terhadap peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“ Upaya yang saya lakukan pertama terlebih dahulu memberikan motivasi dan arahan agar siswa bisa menyadari bahwa menulis karangan sangat menyenangkan. Lalu menjelaskan tentang teks eksposisi kepada siswa supaya siswa-siswa mengerti, kemudian bersama-sama dengan siswa mengidentifikasi ciri-ciri teks eksposisi, setelah siswa mengerti bagaimana teks eksposisi sebenarnya maka siswa diberikan tugas untuk membuat teks eksposisi dengan tema bebas. Memang pelajaran bahasa indonesia lebih banyak disajikan bentuk teori-teori daripada praktik, tapi saya berusaha untuk tidak membuat siswa merasa bosan didalam kelas, dan menciptakan pelajaran yang menyenangkan. Terkadang saya juga menggunakan metode tanya jawab, soalnya kalau 2 jam pelajaran diisi dengan materi siswa akan jenuh dan bosan, jadi disetiap pertemuan saya selalu memberikan pertanyaan pada siswa. Dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan saya hukumannya mereka bernyanyi di depan. Jadi dengan adanya hukuman tersebut setidaknya siswa belajar walaupun sebentar, karna bagi mereka yang kena hukuman mereka akan malu saat disuruh bernyanyi didepan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru memberikan arahan dan motivasi pada siswa lalu menerangkan materi teks eksposisi dan memberikan tugas teks eksposisi dengan tema bebas. Guru juga menggunakan

---

<sup>1</sup> Sitti Maryam, guru bahasa Indonesia MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (09 Januari 2020)

<sup>2</sup> Sitti Maryam, guru bahasa Indonesia MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (09 Januari 2020)

metode tanya jawab.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, dimana guru memberikan arahan dan motivasi pada siswa, menjelaskan materi tentang teks eksposisi terlebih dahulu kepada siswa dan bersama-sama mengidentifikasi tentang teks eksposisi agar siswa mudah paham dalam menanggapi materi teks eksposisi. Guru juga menggunakan tanya jawab agar siswa tidak merasa bosan, ngantuk dan ngobrol dengan siswa yang lain.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan ngantuk. Memang masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kurangnya responsif terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Maulida siswa kelas VIII, dengan pernyataan sebagai berikut:

"Awalnya bak, guru memberikan motivasi lalu menjelaskan materi tentang teks eksposisi. Setelah itu, kita bersama-sama disuruh untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari teks eksposisi. Dan guru memberikan tugas kepada siswa-siswa agar lebih mendalami materi teks eksposisinya bak."<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memotivasi siswa lalu menerangkan materi dan ciri-ciri teks eksposisi lalu memberikan tugas kepada siswanya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ari Sugianto siswa kelas VIII bahwa:

"Ibu menerangkan materinya dulu, menjelaskan materi teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi itu apa. Setelah paham ibu menyuruh saya dan teman-teman yang lain untuk membuat teks eksposisi dengan tema bebas."<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 11 Januari 2020

<sup>4</sup> Maulida, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (11 Januari 2020)

<sup>5</sup> Ari Sugianto, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (11 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, guru terlebih dahulu menerangkan materi dan menjelaskan ciri-ciri teks eksposisi secara detail lalu memberikan tugas kepada siswanya.

Hal tersebut juga di perkuat oleh pernyataan Olivia siswa kelas VIII dengan pernyataan sebagai berikut:

“Guru memberikan arahan pada siswa lalu menerangkan ciri-ciri teks eksposisi, kemudian mengulang-ngulang materi agar saya dan teman-teman yang lain bisa memahami teks eksposisinya. Setelah paham ibu memberikan tugas kepada kami bak.”<sup>6</sup>

Dari penjabaran siswa diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa guru memberikan arahan pada siswa lalu menarangkan materi dan memberikan tugas kepada siswanya.

Menurut data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di dalam kelas dapat diketahui bahwa, demi meningkatkan hasil belajar siswa guru mengupayakan segala cara agar siswa betah dalam kelas. Dalam proses pembahasan materi pelajaran, guru sudah menerangkan materi, mengulang-ulang materi teks eksposisi dan menantang kreativitas, dan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengupayakan segala cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis ini agar siswa merasa senang dan betah di kelas.

Peran lembaga pendidikan selain mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga pendidikan juga berperan dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendapatkan hasil

---

<sup>6</sup> Olivia Putri Nur Aini, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (16 Januari 2020)

<sup>7</sup> Observasi (11 Januari 2020)

belajar yang sesuai rencana maka lembaga harus merencanakan suatu program dalam kelas maupun luar kelas, baik dalam mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran, sehingga guru mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Wawancara selanjutnya peneliti menanyakan tentang respon siswa terhadap upaya yang digunakan oleh guru, sebagaimana kutipan wawancara dengan Ari Sugianto siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Bagi saya bak sangat mudah, selain saya memang suka menulis dan mengarang dengan upaya yang guru lakukan seperti itu lebih memudahkan saya dalam memahami materi teks eksposisi, dan bisa mebuat tugas teks eksposisi dengan baik. Menurut saya bak upaya yang sudah guru terapkan dikelas itu sudah menyenangkan dan juga mudah dipahami.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang sudah digunakan oleh guru di kelas sudah menyenangkan dan mudah dipahami.

Hal senada juga disampaikan oleh Olivia siswi kelas VIII, sebagai berikut:

“Ya kalau saya pribadi sih sudah mulai paham bak, meskipun ada sebagian yang memang masih belum saya mengerti. Tapi dengan usaha yang sudah guru lakukan, saya akan lebih mudah paham tentang materi teks eksposisi dan bisa mengerjakan tugas teks eksposisi dengan benar. Menurut saya upaya yang guru lakukan sudah mulai berhasil, karna saya memang suka mengarang jadi saya pribadi merasa senang ketika guru memberikan tugas membuat karangan teks eksposisi.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, dengan usaha yang digunakan oleh guru saat pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa sudah mulai bisa memahami materi tentang teks eksposisi.

Hal tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh Maulida siswi kelas VIII, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ari Sugianto, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (16 Januari 2020)

<sup>9</sup> Olivia Putri Nur Aini, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (17 Januari 2020)

“Dengan adanya usaha yang dilakukan guru saya sebagai siswa lebih mengerti tentang materi teks eksposisi. Guru juga mengulang-ngulang materi agar siswa bisa memahami materi teks eksposisi, seperti yang saya ketahui guru menjelaskan tentang poin-poin penting dari teks eksposisi lalu guru akan bertanya pada siswa tentang materi-materi yang sudah guru jelaskan tadi.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwas, guru menanyakan kembali dari apa yang sudah disampaikan kemudian menanyakan pada siswa sampai mana siswa memahaminya.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Putri Nur Jannah siswa kelas VIII bahwa:

“Masih sulit dipahami bak, karna dalam menerangkan materinya masih kurang jelas juga bak. Jadi saya masih belum bisa paham sepenuhnya tentang teks eksposisi. Guru juga lebih sering menerangkan teori-teori, itu yang bisa membuat saya merasa bosan bak. Pada saat disuruh membuat dengan tema bebas saya pribadi masih merasa kesulitan selain masih kurang paham saya juga kadang masih menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, siswa masih merasa kesulitan terhadap penjelasan guru, guru lebih sering menerangkan teori-teori yang mengakibatkan siswa merasa bosan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Lilik Fajariyah siswa kelas VIII dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau saya bak masih kurang paham tentang teks eksposisi. Masih merasa kebingungan dengan penjelasan yang ibu jelaskan. Sebenarnya kalau saya memang tidak terlalu suka dalam hal karang mengarang, karna menurut saya mengarang adalah hal yang membosankan.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan siswa masih merasa kebingungan dengan penjelasan yang guru jelaskan.

Menurut data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di dalam kelas

---

<sup>10</sup> Maulida, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (17 Januari 2020)

<sup>11</sup> Putri Nur Jannah, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (18 Januari 2020)

<sup>12</sup> Lilik Fajariyah, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (18 Januari 2020)

dapat diketahui bahwa, dalam proses pembelajaran tidak secara utuh atau keseluruhan berjalan dengan maksimal, akan tetapi masih terdapat kendala yang kemudian bisa menyebabkan tidak tersampainya materi pelajaran. Masih ada siswa yang merasa materi yang diterangkan oleh guru kurang jelas atau kurang rinci. Karena memang sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam sebuah tulisan, seperti teks eksposisi. Dan ketika siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksposisi secara bebas tanpa terikat suatu tema tertentu, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan pikiran dalam sebuah tulisan, akhirnya siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi. Karena memang masih ada beberapa siswa yang masih merasa kebingungan dengan penjelasan tentang materi teks eksposisi yang guru jelaskan.<sup>13</sup>

Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan, karena keeratannya hubungan antara keduanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kendala untuk memahami materi tentang teks eksposisi yang guru jelaskan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang adakah media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sitti Maryam, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia:

“Ada media yang digunakan bak, diantaranya banyak sekali teks-teks eksposisi yang sudah benar, kemudian kita juga browsing-browsing di internet yang

---

<sup>13</sup> Observasi, (11 Januari 2020)



dijadikan sebagai media. Yang di browsing berupa gambar dan ada yang berupa teks. Dengan adanya penggunaan media ini akan lebih memudahkan siswa untuk bisa memahami teks eksposisi dengan baik dan juga bisa mengerjakan tugas dengan baik. Saya menempel gambar di papan sesuai tema kemudian siswa disuruh membuat teks eksposisi. Demi kenyamanan siswa didalam kelas sayapun harus melakukannya, demi membuat siswa betah dalam kelas, dan tidak mengobrol sendiri. Saya sebenarnya tidak apa-apa anak-anak ramai dalam kelas asal ramainya membicarakan tentang mata pelajaran, menggunakan media gambar tidak membuat anak-anak diam justru lebih ramai, tapi ramainya ya itu ramai dengan pertanyaan-pertanyaan dari siswa mengenai media tersebut.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan ada media yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk memahami teks eksposisi dan mengerjakan tugas dengan baik.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, bahwa guru menempelkan gambar di papan lalu menyuruh siswa untuk membuat teks eksposisi. Dengan adanya penggunaan media tersebut diharapkan akan memudahkan siswa untuk lebih paham tentang materi teks eksposisi. Memang ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan materi pelajaran yang sedang guru terangkan, ada juga yang berbiacara sendiri dan mengganggu teman yang lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ketika guru menerangkan materi pelajaran ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menerangkan materi dan mengganggu teman yang lain. Saat proses pelajaran guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan tidak merasa bosan dalam kelas, meskipun hanya beberapa siswa yang memang bersungguh-sungguh mendengarkan materi yang guru jelaskan.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Maulida siswa kelas VIII bahwa:

“Ada media yang digunakan bak berupa gambar. Guru menunjukkan gambar lalu menempelkan di papan menjelaskan hubungan gambar tersebut dengan materi

---

<sup>14</sup> Sisti Maryam, guru bahasa Indonesia MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (09 Januari 2020)

<sup>15</sup> Observasi, tanggal 16 Januari 2020

teks eksposisi. Contohnya seperti kejadian akhir-akhir ini bak seperti banjir dan sebagainya, setelah itu guru menyuruh kami membuat teks eksposisi. Dengan adanya media tersebut otomatis kita lebih paham, lebih mengerti tentang materi pelajaran teks eksposisi. Menurut saya itu lebih mudah dan menyenangkan."<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru menunjukkan gambar lalu menempelkannya di papan dan mengaitkan gambar tersebut dengan materi teks eksposisi. Menurut siswa penggunaan media akan lebih mudah di pahami dalam proses pembelajaran teks eksposisi.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Lilik Fajariyah siswi kelas VIII, sebagai berikut:

"Ada media yang digunakan bak. Guru menggunakan media gambar seperti fenomena-fenomena alam. Kalau pakai media saya paham bak. Saya rasa sih bak untuk paham tidaknya tergantung gurunya, kalau gurunya hanya asal menerangkan saja kan percuma, anak-anak akan tetap ramai tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Kalau guru disini menempelkan gambar dipapan lalu mengaitkannya dengan materi teks eksposisi."<sup>17</sup>

Dari hasil kutipan wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, penggunaan media gambar akan lebih mudah kan siswa untuk mengerti materi teks eksposisi

Hal tersebut juga di perkuat oleh Olivia siswa kelas VIII, sebagai berikut:

"Ada medianya bak. Guru menempelkan gambar di papan, lalu menjelaskan tentang gambar tersebut yang ditunjukkan oleh guru sebagai media teks eksposisi. Kalau saya bak saat guru menjelaskan tentang medianya saya masih merasa kebingungan, karena guru yang menjelaskan itu penjelasannya kurang rinci bak. Menurut saya anak-anak tergantung gurunya, bagaimana guru menggunakan media tersebut."<sup>18</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada sebagian dari

---

<sup>16</sup> Maulida, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (17 Januari 2020)

<sup>17</sup> Lilik Fajariyah, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (18 Januari 2020)

<sup>18</sup> Olivia Putri Nur Aini, siswa MTs An-Najah Kertagenah Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (17 Januari 2020)

siswa yang masih kebigungan dengan penjelasan guru , karena guru terlalu banyak menjelaskan materi ketimbang memberi latihan menulis kepada siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan tentang penggunaan media yang guru gunakan, siswa akan mudah paham dan mengerti jika guru menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar proses belajar mengajar akan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa, juga bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa merasa senang menerima suatu materi. Memang ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan meskipun guru sudah menggunakan media sekalipun.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran akan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa, juga bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa merasa senang menerima suatu materi. Siswa juga merasa senang dan tidak bosan ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa adalah menggunakan media yang menarik dan bervariasi.

## **2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan**

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

---

<sup>19</sup> Observasi tanggal 16 Januari 2020

Berkenaan dengan faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi tidak secara utuh atau keseluruhan berajalan dengan maksimal, akan tetapi masih terdapat kendala yang kemudian bisa menyebabkan tidak tersampainya materi pelajaran dengan baik dan juga keterbatasan waktu, mengganggu antar teman dan suasana lingkungan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sitti Maryam, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di MTs An-Najah, sebagai berikut:

“Saat proses belajar mengajar pasti ada sebuah kendalanya, pertama seorang pendidik itu harus memahami materi yang ingin disampaikan. Seperti halnya dengan materi tentang teks eksposisi, guru sebelum memberikan pelajaran tersebut harus memahami dulu tentang teks eksposisi tersebut, sehingga ketika ada siswa yang bertanya maka guru yang lebih memahami materi teks eksposisi akan lebih mudah menjawab apa yang menjadi pertanyaan dan kendala ketika ada sebagian siswa yang memang tidak memahami materi teks eksposisi. Selain itu, yang menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Jadi, ketika siswa diminta untuk membuat sebuah tulisan teks eksposisi, pada titik tertentu siswa merasa capek, bosan, malas, tidak ada semangat belajar dan merasa tidak tahu lagi apa yang akan ditulis, serta minimnya sarana dan prasarana yang ada di lembaga. Yang menjadi penghambat juga keterlibatan aktif dan dukungan dari orang tua, karena kesuksesan program pendidikan adalah keterlibatan orang tua didalam pendidikan anaknya. Karena keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tuntutan sosial dan kewajibannya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menjadi penghambat saat proses pembelajaran menulis adalah siswa yang merasa capek, bosan, dan mengantuk. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan teks eksposisi hal tersebut juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan teks eksposisi siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya.

Berikut pengakuan dari Itaul Mukarromah siswa kelas VIII, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sitti Maryam, guru bahasa Indonesia MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (09 Januari 2020)

“Bagi saya pribadi yang menjadi penghambat dalam menulis terkadang dari teman-teman yang berbicara sendiri yang membuat saya tidak bisa menyimak dengan baik. Kendala yang lain juga karna kesulitan dalam merangkai kata perkatanya dan kesulitan dalam penggunaan bahasa yang benar.”<sup>21</sup>

Dari hasil kutipan wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya masih ada kendala (terpengaruh oleh teman yang suka usil dan sejenisnya) saat kegiatan belajar mengajar teks eksposisi.

Hal senada juga diperkuat oleh Maulida siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

“Penghambatnya itu bak, biasanya guru itu banyak menerangkan dan tidak semua murid senang mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru intinya guru lebih sering menerangkan materi-materi daripada praktik. Kalau sudah seperti itu pasti ada siswa yang merasa ngantuk dan ada yang bicara sendiri tidak mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru lebih banyak menerangkan materi dan tidak semua siswa senang mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru lebih sering menerangkan materi daripada praktik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Olivia Putri Nur Aini siswi kelas VIII bahwa:

“Kendala dalam menulis kalau saya tidak begitu tertarik untuk menulis, dan pelajaran bahasa Indonesia yang menurut saya sangat membosankan.”<sup>23</sup>

Dari hasil kutipan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, siswa tidak begitu menyukai pelajaran bahasa Indonesia yang menurutnya sangat membosankan.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Dian siswi kelas VIII bahwa:

“yang menjadi kendala saya dalam menulis sangat sulit dalam marangkai kata-kata, bahasa yang saya gunakan dalam karangan juga masih menggunakan bahasa yang tidak baku.”<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Itaul Mukarromah, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (23 Januari 2020)

<sup>22</sup> Maulida, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (17 Januari 2020)

<sup>23</sup> Olivia Putri Nur Aini, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (17 Januari 2020)

<sup>24</sup> Dian, siswa MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (23 Januari 2020)

Dari hasil kutipan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, yang menjadi kendala siswa dalam menulis adalah sulit dalam merangkai kata-kata dan penggunaan bahasa yang tidak baku.

Pada saat melakukan observasi di kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, peneliti menemukan suatu kendala yang kemudian membuat situasi belajar siswa mejandi kurang menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada siswa yang akan merasa bosan, ngantuk dan juga menjadi pemicu tidak kondusifnya kelas. Karena memang pelajaran bahasa Indonesia lebih banyak menerangkan tentang teori-teori. Selama proses pebelajaran, siswa hanya menyimak penjelasan guru tentang teks eksposisi yang ada di buku. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran menulis teks ekspsoisi juga menjadi kendala. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi teks eksposisi, jadi guru harus mengulang-ulang kembali materi agar siswa paham. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif juga menjadi penghambat menulis siswa, karena keterlibatan orang tua dalam mendidi anak-anaknya adalah tuntutan sosial dan kejiwabannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Terdapat beberapa kendala yang mejadi penghambat siswa dalam menulis diantaranya, kurangnya minat siswa dalam menulis karangan teks eksposisi, mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, guru yang sering menerangkan materi dari pada memberikan latihan-latihan menulis karangan. Lingkungan keluarga yang kurang kodusif juga menjadi pemicu penghambat menulis siswa.

---

<sup>25</sup> Observasi tanggal 18 Januari 2020

### 3. Solusi Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang solusi guru mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, berikut pernyataan dari ibu Sitti Maryam, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Solusi saya yaitu dengan sering memberi soal kompetensi berupa literasi, sering mengadakan praktik menulis karangan agar siswa terbiasa membuat karangan, membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan, agar siswa itu tertarik untuk menulis dan belajar mengarang. Kemudian juga memperbanyak media pembelajaran, misal media gambar, supaya siswa menyukai pelajaran menulis karangan khususnya mengarang teks eksposisi. Meningkatkan minat membaca siswa, dan juga menambah sarana prasarana yang masih kurang memadai”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, solusi guru mengatasi faktor penghamabat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa yaitu guru sering memberi soal kompetensi berupa literasi, sering mengadakan praktik menulis karangan, membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran dan guru mampu meningkatkan minat baca siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa maka guru perlu merangsang siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaanya menjadi sebuah teks eksposisi, dalam hal ini guru harus dapat memilih metode dan media yang tepat, agar ide, dan gagasan siswa dapat dituangkan ke dalam sebuah teks eskpsosisi.

Dari hasil pengamatan mengenai solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran

---

<sup>26</sup> Sitti Maryam, guru bahasa Indonesia MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, wawancara langsung (09 Januari 2020)

bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, bahwa selain guru menyampaikan materi pembelajaran berkenaan dengan teks eksposisi guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran serta memotivasi siswa supaya mampu menerima dan menikmati proses pembelajaran dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Adapun temuan penelitian dari hasil yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti. Dari tiga fokus penelitian tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data, baik hasil pengumpulan data yang dihasilkan dari metode wawancara maupun obserasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan. dalam penelitian ini, peneliti akan paparkan sebagai berikut:

### **I. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan arahan dan motivasi
- b. Menerangkan materi dan ciri-ciri tek eksposisi
- c. Memberikan tugas teks eksposisi dengan tema bebas



- d. Menciptakan pelajaran yang menyenangkan
- e. Menggunakan metode tanya jawab
- f. Memberikan hukuman pada siswa yang tidak bisa menjawab
- g. Adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- h. Ada sebagian siswa yang mengalami kurangnya responsif terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

**2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.**

- a. Kurangnya motivasi belajar
- b. Siswa merasa capek, malas, bosan, tidak ada semangat belajar.
- c. Adanya bentuk tulisan siswa yang tidak menggunakan bahasa baku.
- d. Kurangnya minat siswa dalam menulis sebuah karangan.
- e. Suasana lingkungan yang kurang kondusif
- f. Mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata.
- g. Minimnya penggunaan kata dalam kalimat kurang tepat dan pemilihan kata yang kurang tepat.
- h. Guru lebih sering menerangkan materi daripada praktik.
- i. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak.

Ketika masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan guru membantu untuk memecahkan melalui beberapa pemahaman untuk bagaimana siswa bisa menyimpulkan sendiri maksud dari materi yang dijelaskan guru.

**3. Solusi Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.**

- a. Sering memberi soal kompetensi
- b. Membuat kondisi kelas jadi menarik.
- c. Sering mengadakan praktik menulis karangan
- d. Memperbanyak media pembelajaran
- e. Meningkatkan minat baca siswa
- f. Menambahkan sarana dan prasarana.

**C. Pembahasan**

Setelah diperoleh data yang diharapkan oleh peneliti, baik melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

**I. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.**

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga

kemampuan berbahasa lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur menjadi isi tulisan. Baik unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.<sup>27</sup>

Dalam proses pembelajaran, kegiatan menulis merupakan salah satu proses pembelajaran yang harus dilalui oleh para peserta didik, hal ini dikarenakan kegiatan menulis merupakan salah satu literasi yang harus ditanamkan oleh guru terhadap kreatifitas peserta didik. Namun dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Masih ada siswa yang merasa materi yang disampaikan oleh guru kurang jelas atau kurang rinci, hal tersebut menjadi penyebab keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi belumlah berhasil. Seringnya guru yang hanya menerangkan materi dari pada praktik juga menjadi penghambat siswa dalam menulis, karena dengan begitu, siswa cepat menjadi bosan dan akhirnya memilih kurang memperhatikan penyampaian yang harusnya dimengerti oleh siswa, agar tidak terjadi hal yang demikian seorang guru harus menyelingkannya dengan praktik yang akan menunjang kreatifitas dan aktivitas siswa. Dengan sering adanya praktik siswa akan lebih paham dan mudah ketika guru memberi tugas membuat karangan tulis seperti teks eksposisi.

Berdasarkan beberapa penemuan yang didapatkan oleh peneliti di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi guru memberikan arahan dan motivasi pada siswa, menerangkan materi dan ciri-ciri teks eksposisi, memberikan tugas teks eksposisi dengan tema bebas, menggunakan gambar sebagai media pembelajaran agar lebih

---

<sup>27</sup> Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 248

menyenangkan. Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan memberikan hukuman pada siswa yang tidak bisa menjawab, agar siswa tidak merasa bosan dikelas dan berbicara sendiri. Walaupun masih ada sebagian siswa yang masih mengalami kurangnya responsif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti temukan pada tanggal 11 Januari 2020 bahwa, dalam mengupayakan proses pembelajaran seorang guru sudah berusaha sekeras mungkin agar penyampaian materi yang sedang berlangsung bisa berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Karena memang kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis yang mengakibatkan siswa merasa bahwa menulis merupakan hal yang sangat membosankan. Selain itu, pengaruh kemajuan dan teknologi terutama dibidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi yang canggih seperti ponsel maka menulis dianggap suatu hal yang tidak penting.

## **2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.**

Untuk mencapai suatu tujuan dalam minat keterampilan menulis siswa di lembaga pendidikan bukan hal yang mudah akan tetapi tentunya tidak akan menutup kemungkinan adanya kendala-kendala atau hambatan-hambatan termasuk juga apa yang terjadi di lembaga MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan, terdapat banyak penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 11 Januari 2020 menunjukkan bahwa banyak yang menjadi penghambat dalam meningkatkan

keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan. Adapun penghambatnya:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa
- b. Siswa merasa capek, malas, bosan, dan tidak ada semangat belajar.
- c. Adanya bentuk tulisan siswa yang tidak menggunakan bahasa baku.
- d. Guru lebih sering menerangkan materi daripada praktik.
- e. Minimnya penggunaan kata dalam kalimat yang kurang tepat dan pemilihan kata yang kurang tepat.
- f. Mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata.
- g. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan.
- h. Suasana lingkungan yang kurang kondusif.

Salah satu faktor yang paling penting untuk mencapai kesuksesan menulis adalah dengan sering mengadakan praktik menulis dan peningkatan literasi. Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik.

Adapun faktor-faktor penghambat dari menulis, menurut Kuncoro dalam Andi Meryam faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk menulis antara lain, a) faktor internal yaitu faktor penghambat yang ada dalam diri sendiri yaitu, (1) seorang individu yang belum memiliki kebiasaan membaca buku, (2) belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, (3) belum adanya minat dan keinginan untuk menulis, b) faktor eksternal yaitu faktor penghambat yang ada di luar pribadi individu yaitu, (1) sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis, (2) sulit mencari tema atau topik

untuk bahan tulisan, (3) kesulitan dalam penyusunan kalimat baku.<sup>28</sup>

Dalam peningkatan keterampilan menulis teks esposisi pada pelajaran bahasa Indonesia, untuk menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan sebagai guru butuh banyak persiapan terlebih dahulu baik dari segi sifat dan sikap dan juga materi pelajaran. Karena sudah menjadi keharusan bagi setiap guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

### **3. Solusi Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.**

Setiap lembaga pendidikan hendaknya memberikan keuntungan kepada siswa-siswinya dengan meningkatkan hasil belajar atau prestasi dan tingkah laku yang baik. Berhubung keterampilan menulis teks esposisi siswa di lembaga MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan masih rendah, bagaimana cara guru harus meningkatkan keterampilan menulis siswa. Agar siswa mencapai suatu keberhasilan memperoleh ilmu pengetahuan dalam belajarnya.

Adapun solusi mengatasi faktor penghambat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks esposisi siswa di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan antara lain:

- a. Sering memberi soal kompetensi
- b. Membuat kondisi kelas menjadi menarik
- c. Sering mengadakan praktik menulis karangan
- d. Memperbanyak media pembelajaran

---

<sup>28</sup> Andi Meryam dkk. *Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas XII IPA MAN I Makasar*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Vol. I, No. 2 (Agustus 2017), hlm. 97-98

e. Meningkatkan minat baca siswa

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Tradisi menulis bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa harus banyak membaca, karena menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membaca lebih baik.

Untuk itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, perlu ditingkatkan hal lain yang berhubungan langsung dengan menulis seperti penguasaan komposisi karena melaksanakan keterampilan menulis berarti harus mampu menguasai kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar gagasan yang diciptakan mampu dimengerti oleh pembaca. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi yang kompleks. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis berkaitan erat dengan penguasaan komposisi serta perbendaharaan kata sehingga diduga peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan dengan menaikkan penguasaan komposisi siswa.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

---

<sup>29</sup> Dinari Oktaria dkk. *Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposij*. Jurnal *Metalingua*, Vol. 15, No. 2, (Desember 2017), hlm. 167